

LITERASI PERAN IBU-IBU MEMAHAMI AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL

Rimet^{*a}, Identiti, Nanda Suryadi^b, Virna Museliza^c

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau^{a,b,c}

*rimet@uin-suska.ac.id

Abstract

Household accounting is not yet popular in Indonesia due to various factors. Among them are ignorance of its uses such as providing peace because there is no financial deficit, self-control due to following the budget that has been made, and satisfaction when the decisions are made correctly and the realization of long-term plans as stated by several studies conducted by scholars in Indonesia. The community service participants are Bhayangkari mothers because household accounting practices can be carried out by families who already have an income exceeding the minimum standard of living. This is due to the low income in poor households, all income will be spent on consumption. The information we provided turned out to be something that had not been practiced by the participants, especially in terms of recording. However, some of the participants had done simple budgeting by allocating daily or monthly expenses in posts but without recording them.

Keywords: Household accounting education

Abstrak

Akuntansi rumah tangga memang belum populer dilakukan di Indonesia karena berbagai faktor. Diantaranya adalah ketidaktahuan akan kegunaannya seperti memberi ketenangan karena tidak terjadi defisit keuangan, pengendalian diri karena mengikuti anggaran yang sudah dibuat, dan kepuasan ketika keputusan yang diambil tepat dan terwujudnya rencana jangka panjang seperti yang ungkapkan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh para scholar di Indonesia. Peserta pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu Bhayangkari karena praktik akuntansi rumah tangga dapat dilakukan oleh keluarga yang telah mempunyai pendapatan melebihi standar hidup minimal. Ini disebabkan oleh pendapatan yang sedikit dalam rumah tangga miskin, semua pendapatan akan dihabiskan untuk konsumsi. Informasi yang kami berikan ternyata memang sesuatu yang belum dipraktikkan oleh para peserta terutama dalam hal pencatatan. Namun sebagian dari peserta sudah melakukan penganggaran secara lebih sederhana dengan membuat alokasi-alokasi pengeluaran sehari-hari maupun bulanan dalam pos-pos tersendiri namun tanpa melakukan pencatatan.

Keywords: Penyuluhan akuntansi rumah tangga

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 di tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat dari mulai sektor kesehatan, pendidikan, sosial, bahkan sudah berdampak ke sektor ekonomi masyarakat secara umum, dan pada khususnya sektor ekonomi keluarga. Banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai bidang kerja dan naiknya harga bahan pokok turut menambah penderitaan kehidupan perekonomian keluarga. Tidak sedikit keluarga yang mengakui bahwa pendapatan keluarga menurun drastis semenjak adanya pandemi virus corona menyebar, dan ditambah pengeluaran keluarga yang malah membengkak naik

Keluarga merupakan suatu institusi yang berperan penting dalam sebuah masyarakat. Keberadaan keluarga yang harmonis dan bahagia bisa menjadi salah satu wujud masyarakat yang maju. Apabila masyarakatnya maju dan berpendidikan maka akan berdampak pada negara. Sehingga bisa dikatakan negara yang maju pasti didalamnya terdapat keluarga yang sejahtera. Nur (2012) berpendapat bahwa rumah sebagai suatu tempat tinggal untuk hidup dalam membentuk keluarga yang saling

<https://journal.yrpiaku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2019 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

memiliki hubungan sosial antar anggota keluarga didalamnya. Diperlukan tata kelola yang baik, teratur, dan terkonsep dalam kehidupan dalam berumah tangga mengingat hal itu sangatlah kompleks. Jika salah satu dari ketiga hal tersebut tidak terpenuhi, maka stabilitas rumah tangga pasti akan terganggu dan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian baik untuk rumah tangga dalam artian kehidupan dalam berumah tangga. Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukan hal yang mudah, permasalahan keuangan keluarga biasanya bukan berasal dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan keluarga yang kurang tepat (Nur 2012).

Penelitian (Northcott & Dollin, 2000) menjelaskan perlunya praktik akuntansi dalam empat bidang, yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Temuan ini merupakan untuk mengetahui ataupun sebagai alat kontrol dalam rumah tangga demi menghindari adanya utang terhadap pihak lain dan pengeluaran di luar dari perencanaan rumah tangga. (Manurung & Sinton, 2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi), yaitu untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Diskusi ini membahas dalam empat kategori dalam praktik akuntansi rumah tangga yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari berumah tangga: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang (Deryl dan Bill, 2000) :

1. Kategori pertama penganggaran

Merupakan suatu konsep yang sangat dibutuhkan bagi setiap ibu rumah tangga dalam menentukan besar kecilnya pengeluaran yang akan mereka berikan dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan dalam rumah tangga dapat diketahui bila proses penganggaran dapat dilakukan secara terperinci.

Nilai dari setiap perencanaan penganggaran yang baik dalam rumah tangga membuktikan dapat menghindari terjadinya utang terhadap lingkungannya atau kepada para rentenir (Livingstone dan Luntungan, 1993). Dikarenakan bahwa perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997). Dalam kehidupan berumah tangga perlu adanya cadangan anggaran untuk menghindari setiap kejadian – kejadian pembengkakan pengeluaran dalam rumah tangga serta penghindaran hutang terhadap pihak ketiga. Penganggaran disini sematamata bukan hanya bagi kalangan keluarga yang sudah dikarunia anak melainkan bagi pasangan yang baru berumah tangga sehingga mereka harus benar – benar matang dalam mengatur setiap anggaran dalam rumah tangganya termasuk kebutuhan yang benar – benar terpenting dan harus didahulukan.

2. Kategori kedua pencatatan

Pada proses pencatatan merupakan bagian kedua dalam perencanaan keuangan di rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu – ibu rumah tangga dapat meminalisir setiap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terlebih agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997).

3. Kategori ketiga Pengambilan Keputusan

Proses ini merupakan suatu hal yang terpenting di dalam suatu perencanaan penganggaran akan kebutuhan dalam rumah tangga. Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dan sifat kehati-hatian untuk setiap kebutuhan dalam penerapan akuntansi rumah tangga. Peran dari pengambilan keputusan disini merupakan suatu investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang setiap keputusan pembiayaan maupun keputusan pembelian seperti pembelanjaan dalam rumah tangga. Kebijakan dalam pengambilan keputusan perlu dipikirkan secara matang dan tidak terburu – buru.

4. Perencanaan keuangan jangka panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan suatu bentuk investasi yang diharuskan bagi kalangan kehidupan dalam rumah tangga. Perencanaan disini sangat diperlukan untuk asset di masa depan dikala mulai memasuki masa pensiun dan beberapa kebutuhan lainnya untuk kehidupan yang di hari tua kelak. Sementara bagi pasangan yang baru berumah tangga perlu memikirkan kebutuhan – kebutuhan apa yang lebih mereka utamakan terlebih dahulu ketimbang yang tidak mereka perlukan.

Pasangan yang baru berumah tangga ada banyak hal yang perlu mereka pikirkan adalah perlunya membangun ataupun mempunyai rumah yang layak huni serta program kesehatan (asuransi) bagi kehidupan mereka serta perencanaan kebutuhan lainnya sebagai cadangan (deposito) dalam bentuk rekening ataupun asset – asset lain sebagai penghindaran hutang kepada pihak ketiga ataupun rentenir dan pemakaian kartu kredit. Beberapa kondisi yang mengharuskan adanya invest di baik berupa deposito ataupun asset dalam rumah tangga sangat berpengaruh untuk di hari tua kelak. Investasi di dalam keluarga merupakan suatu cadangan akan kebutuhan-kebutuhan kelak. Misalnya, untuk biaya sekolah kelanjutan anak -anak mereka kelak serta investasi asset berupa rumah sebagai kebutuhan yang sangat diperlukan. Penghematan akan pengeluaran merupakan suatu bentuk perencanaan jangka panjang yang mengharuskan setiap keluarga mampu mengelola setiap keuangan – keuangan dalam kehidupan keluarganya. Cenderung setiap keluarga harus mempunyai simpanan baik berupa asset ataupun tabungan berupa bentuk deposito berjangka ataupun dana pensiun dan asuransi – asuransi lainnya. Friedman (1957) berpendapat yang tetap menunjukkan bahwa kehidupan seseorang terkadang tidak sesuai dengan setiap kebutuhan yang dialaminya. Terkadang kebutuhan yang terlalu berlebihan diluar dari perencanaan keuangan perlunya pengawasan keuangan yang sangat ketat guna menghindari pengeluaran -pengeluaran yang terlalu besar sehingga mampu menghindari setiap utang-utang yang terjadi baik terhadap bank maupun rentenir.

Penerapan akuntansi dalam rumah tangga sangatlah penting terlebih dalam setiap perencanaan-perencanaan penganggaran dalam rumah tangga. Menganggarkan dana untuk masa depan perlu dilakukan sejak dini misalnya dengan mengikuti asuransi kesehatan ataupun asuransi pendidikan serta saving financial bagi rumah tangga baru ataupun rumah tangga yang sedang berjalan agar perencanaan – perencanaan dalam rumah tangga dapat tersusun dengan lebih siap dan terencana.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Metode Ceramah Luring dipilih untuk menyampaikan tentang Mengetahui Akuntansi Rumah Tangga;
- b) Demonstrasi Luring dipilih untuk menunjukkan Akuntansi Rumah Tangga;

- c) Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Akuntansi Rumah Tangga;

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kolam Tasik Aji 88 jalan Bambu, kartama, Pekanbaru. Para peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu-ibu Bayangkari. Pemilihan peserta dikarenakan, akuntansi rumah tangga hanya dapat diterapkan pada rumah tangga yang penghasilannya sudah melampaui batas kebutuhan minimal. Dikatakan minimal yaitu kebutuhan dasar berupa konsumsi sehari-hari dan biaya Pendidikan anak. Jumlah peserta kita tentukan sebanyak 10 orang ibu-ibu Bhayangkari. Terbatasnya peserta merujuk pada situasi covid yang belum terkendali sehingga memerlukan ruang yang lebih besar sehingga diharapkan dapat menekan pemaparan covid 19.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Peran Ibu-Ibu Memahami Akuntansi Rumah Tangga di Era New Normal

Peserta kita berikan materi berupa langkah-langkah membuat penganggaran rumah tangga dengan menginventarisir pengeluaran selama satu bulan. Pos-pos pengeluaran yang disusun dalam daftar haruslah pengeluaran yang memang tidak dapat ditekan atau perlu. Hal ini karena kebutuhan dasar harus terpenuhi dengan standar minimal terlebih dahulu, barulah dapat diatur cara berhemat atau mengatur keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekunder rumah tangga.

Dari materi yang disampaikan, peserta sudah melakukan penganggaran yang sudah disesuaikan dengan pendapatan kepala keluarga. Namun belum menyusun anggaran belanja secara tertulis. Demikian juga dengan belanja harian. Dari 10 orang peserta, semuanya sudah memiliki rumah dan kendaraan, minimal kendaraan roda dua. Para Ibu Bhayangkari belum ada yang melakukan pencatatan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran/belanja keluarga. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan situasi dan kebutuhan yang dihadapi. Para ibu peserta juga belum membuat perencanaan jangka panjang.

Dari hasil diskusi dengan peserta kami dapat mengetahui bahwa peserta kurang familiar dengan praktik akuntansi rumah tangga. Kemudian, terdapat beberapa peserta yang sudah melakukan penganggaran dalam belanja bulanan. Pada akhir sesi dari pengabdian ini, kami akan memberikan file bagaimana cara menyusun anggaran, melakukan pencatatan, kemudian mengambil keputusan berdasarkan anggaran pendapatan dan pengeluaran rumah tangga untuk perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dan banyak memberikan manfaat bagi peserta yaitu ibu-ibu Bhayangkari, antara lain:

1. Memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pembuatan penganggaran keuangan rumah tangga secara sederhana,
2. Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara melakukan pencatatan atas belanja rumah tangga secara harian dan bulanan.
3. Memberikan informasi kepada para peserta tentang pertimbangan-pertimbangan terkait keuangan disesuaikan dengan tujuan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan.
4. Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara bijak menggunakan kartu kredit jika ada.
5. Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara melakukan merencanakan keuangan untuk keperluan jangka panjang seperti untuk menunaikan ibadah haji atau membeli mobil atau biaya sekolah anak sampai S2.
6. Pelaksanaan memberikan informasi dan pengetahuan tentang memahami akuntansi rumah tangga, ternyata banyak mendapat respon dari peserta. Hal ini terbukti dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ke kami dimana peserta yang masih muda dan masih menata keuangan rumah tangga memerlukan masukan dan arahan agar tidak mengalami deficit keuangan.

5. Daftar Pustaka

- Berthoud, R. and Kempson, E. (1992), *Credit and Debt*. The PSI Report, Policy Studies Institute, London.
- Friedman, M. (1957), *A Theory of the Consumption Function*, Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Livingstone, S. and Lunt, P. (1993), 'Savers and borrowers: strategies of personal financial management', *Human Relations*, 46(8): 963-85.
- Manurung, D., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen–Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1).
- Nur, Eka Setiowati. (2012). Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi*, 2(3): 298-304
- Northcott, D., & Dollin. (2000). Home Accountants: Exploring Their Practices. University of Manchester School of Accounting and Finance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(4): 475 – 501